

ABSTRAK

Bencana banjir rob menjadi salah satu bencana pesisir yang sering melanda Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Pada tahun 2022, bencana banjir rob melanda Desa Sriwulan dan mengakibatkan sebanyak 2.500 KK (73%) dari total 3.424 KK terdampak banjir tersebut. Genangan banjir rob yang bertahan hingga 6-8 jam menghambat aktivitas sehari-hari masyarakat. Hal ini mengakibatkan kerugian bagi masyarakat, terutama bagi perempuan. Perempuan memiliki kerentanan terhadap bencana, baik karena keterbatasan fisik mereka maupun karena kondisi sosial dan ekonominya. Bencana banjir rob yang melanda berdampak terhadap kehidupan komunitas perempuan, seperti terhentinya kegiatan sosial, munculnya penyakit, dan perubahan jenis pekerjaan. Hal ini mendorong komunitas perempuan untuk melakukan penyesuaian, terutama terhadap kondisi sosial dan ekonomi mereka.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bentuk adaptasi non fisik yang dilakukan oleh komunitas perempuan terhadap bencana banjir rob. Metode kuantitatif dipilih dalam penelitian ini dengan pertimbangan berdasarkan jumlah analisis dan variabel yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner dengan jumlah 28 responden, dan wawancara terhadap dua narasumber penelitian yang dipilih menggunakan teknik snowball sampling. Observasi dilakukan untuk menganalisis adaptasi ekonomi komunitas perempuan di Desa Sriwulan dengan mengamati aktivitas ekonomi mereka. Dalam penelitian ini dilakukan tiga analisis, yaitu analisis karakteristik komunitas perempuan, analisis dampak non fisik banjir rob terhadap komunitas perempuan, dan analisis bentuk adaptasi non fisik terhadap banjir rob oleh komunitas perempuan dengan teknik analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif naratif dan komparatif. Dalam menganalisis adaptasi non fisik juga dilakukan dengan pendekatan strategi pengarusutamaan gender. Pendekatan strategi pengarusutamaan gender menggunakan indikator kesetaraan gender. Pada analisis ini indikator kesetaraan gender yang digunakan adalah akses dan partisipasi.

Terdapat tiga hasil analisis dari penelitian ini. Analisis pertama adalah analisis karakteristik komunitas perempuan. Hasil dari analisis tersebut adalah gambaran karakteristik komunitas perempuan, yaitu mayoritas anggotanya perempuan berusia >50 tahun dengan pekerjaan sampingan sebagai pelaku UMKM. Analisis kedua adalah analisis dampak non fisik banjir rob terhadap komunitas perempuan. Hasil analisis ini, yaitu dampak sosial banjir rob mengakibatkan terhentinya aktivitas sosial komunitas dan mempengaruhi kesehatan komunitas perempuan, sedangkan dampak ekonomi berpengaruh terhadap pekerjaan dan penurunan pendapatan anggota komunitas perempuan. Analisis ketiga adalah analisis adaptasi non fisik terhadap banjir rob oleh komunitas perempuan dengan pendekatan strategi pengarusutamaan gender. Hasil analisis adaptasi sosial yang dilakukan oleh komunitas perempuan adalah dengan membentuk jaringan komunikasi tanggap rob, musyawarah secara daring, penyediaan posko darurat, penyaluran bantuan komunitas, dan pelaksanaan kerja bakti. Indikator akses digunakan untuk menganalisis akses perempuan terhadap informasi, shelter dan bantuan, serta program penghidupan. Sementara itu, indikator partisipasi digunakan untuk menganalisis partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan dan proses rekonstruksi pasca bencana (kerja bakti). Hasil analisis adaptasi ekonomi yang dilakukan oleh komunitas perempuan adalah dengan beralih profesi ke sektor perdagangan dan jasa untuk membantu perekonomian keluarga. Sebanyak 32% beralih profesi akibat banjir rob dan 46% pekerjaan terpaksa tertunda akibat banjir rob.

Kata kunci: adaptasi non fisik, banjir rob, komunitas perempuan, pengarusutamaan gender